

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan objeknya Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah, untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden<sup>60</sup>. Maka dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu berlokasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo, untuk melakukan pengamatan mengenai penerapan metode pembiasaan membaca Al Qur'an. Alasan peneliti menggunakan jenis data lapangan karena jenis penelitian ini lebih mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya yang besar dan mendapatkan informasi tentang obyek penelitian. Ketika menggunakan *field research*, peneliti harus mempersiapkan diri menghadapi persoalan-persoalan yang konkret di lapangan. Sebab yang dipentingkan bukanlah sumbangan penemuan baru dalam lapangannya, melainkan bagaimana peneliti mampu *mengapproachs* suatu persoalan konkret tersebut.

Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan yakni penelitian kualitatif yaitu mendiskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya. Kemudian didiskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Di mana peneliti ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni menjelaskan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan. Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang dapat dihasilkan dari data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dari orang yang berperilaku yang dapat diamati dan diarahkan, disarankan, pada latar alamiah beberapa dan individu secara menyeluruh.<sup>61</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti melebur dengan adanya situasi yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami kejadian-kejadian sosial dari perspektif partisipan.. Semua ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 26.

<sup>61</sup> Lexy J, Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3.

<sup>62</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 12.

Dalam penelitian ini gejala atau peristiwa yang ada akan dimaknai lewat pengalaman dan pengertian subyek penelitian tentang pelaksanaan budaya membaca al Qur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus.

## B. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa subyek penelitian guna untuk mendukung terkumpulnya berbagai data yang di perlukannya saat penelitian, agar data benar-benar valid dan relevan dengan apa yang ada di lapangan. Adapun subyek penelitian atau informan yang peneliti pilih adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dalam bagaimana menerapkan metode pembiasaan membaca Al Qur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus. Peneliti memilih beberapa informan tersebut karena peneliti menganggap informan tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.<sup>63</sup>

## C. Sumber Data

Sumber data yang di paparkan dalam penelitian ini yaitu subyek yang berasal dari data yang diperoleh. Adapun penelitiannya berupa pertanyaan, berupa wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu seseorang yang dapat merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>64</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu melalui wawancara langsung dengan Narasumber. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam

---

<sup>63</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 303.

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 172.

pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan atau tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, dan jika peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya bisa berupa dokumen atau catatan.<sup>65</sup> Di sini data primer yang peneliti gunakan yaitu yang berasal dari narasumber yaitu dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dalam bagaimana menerapkan metode pembiasaan membaca Al Qur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, lokasi yang menjadi penelitian peneliti adalah di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah swasta yang ada di kompleks Masjid Suryawiyah desa Kirig kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, provinsi Jawa Tengah Indonesia. Sama dengan Madrasah pada umumnya di Indonesia masa pendidikan di MA Salafiyah Ahmad Said ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII, karena di MA inilah guru menerapkan metode pembiasaan membaca Al Qur'an untuk membantu melatih peserta didik untuk bisa membaca Al Quran dengan benar dan sesuai tajwid di saat pembelajaran berlangsung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>66</sup> Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian lapangan adalah sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara dalam pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan peserta didik yang sedang berlangsung. Kegiatan-kegiatan tersebut yang berkenaan dengan observasi dari cara guru mengajar, peserta didik belajar, dan kepala madrasah yang sedang memberikan pengarahan, penjelasan personal bidang kepegawaian yang sedang rapat

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 102.

<sup>66</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 308.

.<sup>67</sup>Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*partisiatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau pelatihan. Sedangkan observasi observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari pelaku tersebut.<sup>68</sup>Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yang di gunakan untuk memperoleh data yang berdiri dari *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activies* (kegiatan).<sup>69</sup> Sedangkan obyek observasi adalah fenomena – fenomena yang diselidiki yang dibiarkan secara alamiah.<sup>70</sup> Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data kelembagaan.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau sampel.<sup>71</sup> Wawancara bertujuan untuk memperoleh padafokus penelitian secara menyeluruh, maka dari itu penelitian itu harus dilakukan secara berkelanjutan, pada partisipan tertentu mungkin dilakukan secara berulang- ulang.<sup>72</sup> Teknik wawancara ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh instrumen peneliti lainnya.<sup>73</sup>

Sebelum melakukan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang di sebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan dan pertanyaan yang

---

<sup>67</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 220.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 64.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 229.

<sup>70</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 19.

<sup>71</sup> Winarno Surachman, *Dasar dan Pokok Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito 1994), 178.

<sup>72</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 225

<sup>73</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Aksara, 2003), 79.

meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.<sup>74</sup> Dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik (*rapport*) dengan responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dengan responden.

Dalam pembuatan hasil catatan wawancara, selain catat jawaban atau respon- respon dari responden yang langsung berhubungan dengan pertanyaan, juga dicatat reaksi- reaksi lainnya baik yang dinyatakan secara verbal maupun non verbal.<sup>75</sup> Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka juga diperlukan adanya pencatatan data. Selain itu juga untuk membantu peneliti mempersiapkan pertanyaan berikutnya. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara adalah kamera/ alat perekam, transkrip wawancara, buku dan bolpen untuk mencatat.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah dilakukan. Metode dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, media atau karya- karya monumental dari seseorang. Supaya peneliti mendapatkan deskripsi, pemahaman yang mendalam atas fokus penelitian, para peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pekerjaan peserta didik, dan berbagai dokumen yang terkait lainnya. Dokumen dan data- data yang diperoleh dari wawancara itu dapat dianalisis untuk memperdalam, dan memperinci temuan penelitian.<sup>76</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode pembiasaan membaca AlQur'an di MA Salafiyah Ahmad Said, profil dan gambaran umum tentang MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, dan metode dokumentasi ini dijadikan sebagai penguat hasil penelitian wawancara dan observasi yang telah dilakukan yaitu berupa catatan hasil wawancara serta foto-foto kegiatan selama observasi.

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif biasanya menggunakan istilah arti yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi, pada penelitian kualitatif pada uji keabsahan data harus

<sup>74</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 216.

<sup>75</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 217-218

<sup>76</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*, 226.

meliputi: *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan. Maka dari itu untuk mengetahui kredibilitas data, dalam penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya uji kredibilitas (Credibility), setelah mengetahui bahwa data itu layak untuk dianalisis langkah selanjutnya dilakukan uji triangulasi terhadap data.<sup>77</sup>

Hal ini dimaksudkan agar wawancara dan observasi dapat bersifat reliabel. Maka dari itu dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi yang berarti Teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti menggunakan pengumpulan data dengan Teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas dan dependabilitas data yaitu mengecek kredibilitas dengan berbagai Teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Pengumpulan ini peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data, dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan menggunakan wawancara, kepada kepala sekolah, guru al-Qur'an Hadits dan peserta didik.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Diantaranya yang dilakukan peneliti yaitu data yang diperoleh dengan observasi kemudian dibuktikan dengan wawancara dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber belum terlalu banyak masalah dan masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Mengenai hal ini, berarti bahwa dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mencari waktu yang tepat untuk melakukan penelitian. Dalam melakukan triangulasi waktu ini, peneliti melakukan penelitian tidak hanya satu kali, tetapi berkali-kali untuk mendapatkan hasil data yang benar-benar valid dengan memperhatikan waktu yang tepat

---

<sup>77</sup> Sugiono, *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 240.

dimana narasumber tidak dalam keadaan yang sibuk sehingga mampu memberikan keterangan dan informasi secara lengkap dan detail.

### G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Analisa data merupakan proses yang dapat dicari dan disusun secara sistematis. Data yang diperoleh biasanya bersumber dari hasil metode wawancara, catatan-catatan yang berasal dari terjun langsung ke lapangan, serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data-data kedalam kategori, menjabarkan langsung kedalam unit, melakukan perubahan sintesa, lalu disusun kedalam pola, memilah mana data yang penting dan data yang dapat dipelajari, langsung membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>78</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang penerapan metode pembiasaan membaca al Qur'an yang di laksanakan di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus. Selanjutnya peneliti menganalisis. Adapun gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah dan dikaji serta disimpulkan sesuai tujuan dan kegunaan penelitian. Analisa data dalam penelitian dilakukan dengan dua tahap yaitu analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah terkumpul. Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus sehingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal yang merupakan hasil wawancara bebas dengan *key person*, pilah memilah serta diberi kode berdasarkan kesamaan isu, tema dan masalah yang terdapat didalamnya.

Teknik analisa data yang lain digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data penelitian kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman, sebagaimana di kutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif biasanya harus dilakukan secara interaktif dan juga di laksanakan secara terus-menerus sampai pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing / verification*.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 333-335.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

*Data Reduction* (Reduksi data), yaitu merangkum, mengumpulkan data dan memilihnya sesuai dengan focus. Mereduksi data berarti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah mencarinya bila diperlukan masih kurang. Dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan metode pembiasaan membaca Al Qur'an, agar peserta didik lebih membiasakan membaca al Qur'an baik di madrasah maupun di rumah.. Adanya proses analisis data dimulai dengan mengkaji ulang seluruh data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah di lukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Pada tahap ini data disortir dengan cara memilih mana data yang menarik, penting dan berguna, sedangkan data dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

1. Data display, berusaha mengorganisasi dan memaparkan data secara lengkap dan utuh, setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mengulang data, maka akan memudahkan peneliti lebih bisa untuk memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Didalam penelitian ini peneliti menyajikan data pada bentuk uraian atau cerita rinci dari informan yang sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka dengan apa adanya.
2. Penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam peneliti, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>80</sup>

Dalam hal ini, setelah mereduksi data dan menyajikan data kemudian langkah berikutnya adalah menyimpulkan hasil penelitian penerapan metode pembiasaan membaca Al Qur'an di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus yang sesuai dengan fokus penelitian. Tiga unsur analisis tersebut saling ada kaitannya dan hubungan satu sama lain baik sebelum, selama proses penelitian dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data dikerjakan.

---

<sup>80</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, 141-145.

## SKEMA PENERAPAN METODE PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN

GAMBAR 2.2

